

Penerapan Model-Model Manajemen Dalam Pengembangan Pondok Pesantren

Abdul Kadir

Prodi MPI, STAI Sangatta, Indonesia

e-mail korespondensi: hajiabdulkadihaji25@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep model manajemen dan pengembangan pondok pesantren, serta penerapan model-model manajemen dalam pengembangan pondok pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian adalah Pengembangan pondok pesantren merupakan proses yang melibatkan berbagai aspek untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan agama Islam (Pondok Pesantren). Penerapan model manajemen dalam pengembangan pondok pesantren dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan agama Islam dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan. Beberapa model manajemen yang relevan termasuk model manajemen kinerja, model manajemen perubahan, model manajemen risiko, dan model manajemen operasional telah dikelompokkan, diadopsi serta diterapkan pada empat model yaitu: model manajemen kinerja, model manajemen perubahan, model manajemen risiko dan model manajemen operasional. Dengan demikian maka pondok pesantren Al-Munawwir telah menerapkan model-model manajemen dalam pengembangannya dengan mengadopsi model manajemen kolaboratif integratif milik Agranoff dan McGuire.

Kata kunci: Penerapan Model, Model Manajemen, Pondok Pesantren.

Abstract

The aim of this research is to analyze the concept of management and development models for Islamic boarding schools, as well as the application of management models in the development of the Al-Munawwir Sangatta Selatan Islamic boarding school. This research uses a qualitative approach with a case study type. The research results show that the development of Islamic boarding schools is a process that involves various aspects to improve the quality of education in Islamic religious educational institutions (Islamic boarding schools). The application of management models in the development of Islamic boarding schools can increase the effectiveness and efficiency of Islamic religious education institutions, in this case the Al-Munawwir Sangatta Selatan Islamic Boarding School. Several relevant management models, including performance management models, change management models, risk management models, and operational management models, have been grouped, adopted, and applied into four models, namely: performance management models, change management models, risk management models, and operational management models. Thus, the Al-Munawwir Islamic boarding school has implemented management models in its development by adopting Agranoff and McGuire's integrative collaborative management model.

Keywords: Application of Models, Management Models, Islamic Boarding Schools.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang khas di Indonesia. Pondok pesantren merupakan tempat di mana santri belajar mengaji dan memperdalam ilmu agama Islam (Hidayat, Rizal, and Fahrudin 2018). Pondok pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut (Pratama, Ernawati, and Yulistiana 2018). Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas keilmuan para santri.

Beberapa strategi pengembangan pondok pesantren meliputi penggunaan teknik analisis individu dan hubungan antarpribadi, serta pengembangan sistem pendidikan yang mengintegrasikan aspek keislaman, keindonesiaan, dan keilmuan. Selain itu, pengembangan pondok pesantren juga melibatkan upaya untuk membuka sekolah formal di dalam pesantren dan memberikan berbagai keilmuan, baik keagamaan maupun umum (Siregar and Pardede 2020). Pondok pesantren juga dapat menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional.

Model manajemen adalah konsep, teori, yang menganalisis pendekatan yang berbeda untuk perubahan organisasi. Tujuan dari model manajemen adalah untuk menyediakan strategi praktis yang memungkinkan organisasi dapat bervariasi dalam menjawab tantangan yang ada. Model manajemen tersebut bisa digunakan dalam pondok pesantren maupun di dalam kelas (Mubarok, Sholeh, and Irayana 2023). Model manajemen dapat mengubah proses lama yang digunakan oleh organisasi, departemen tertentu, atau alat internal yang digunakan oleh perusahaan atau logistik lainnya.

Permasalahan pengembangan pondok pesantren yang dihadapi antara lain adalah kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, terbatasnya akses pendanaan, kurangnya pengembangan infrastruktur, dan kurangnya integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum (Wafa 2023). Selain itu, beberapa pondok pesantren juga mengalami kendala dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat, sehingga perlu melakukan penyesuaian dan inovasi dalam pengembangan lembaga pesantren.

Seiring dengan perkembangan zaman, pengelolaan pondok pesantren perlu disesuaikan dengan berbagai model manajemen yang dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan daya saing lembaga tersebut (Hartono 2021). Penerapan model-model manajemen dalam pengembangan pondok pesantren menjadi suatu kebutuhan yang mendesak guna memastikan keberlanjutan dan peningkatan mutu pendidikan di dalamnya (Hadi 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan akses pendanaan, memperbaiki infrastruktur, dan mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum.

Solusi dalam mengatasi permasalahan pengembangan pondok pesantren antara lain: 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan formal maupun nonformal bagi para pengajar dan tenaga pendidik di pondok pesantren. 2) Mengembangkan strategi pendanaan yang inklusif, seperti melalui usaha kecil masyarakat, kerjasama dengan lembaga keuangan, dan sumber pendanaan lainnya. 3) Melakukan pengembangan infrastruktur pondok pesantren, termasuk sarana dan prasarana pendidikan, serta fasilitas penunjang lainnya. 4) Mendorong integrasi antara pendidikan agama dan umum, termasuk dengan menyelenggarakan pendidikan formal yang menerapkan kurikulum nasional, 5) Melakukan inovasi dan penyesuaian dengan perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat, sehingga pondok pesantren tetap relevan dan

mampu memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat (Arifiah 2021). Harapannya pondok pesantren dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan dan pembangunan masyarakat.

Penelitian terkait tentang pengembangan pondok pesantren telah dilakukan oleh (Yunus, Mukhtar, and Nugroho 2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan pondok pesantren masuk dalam sistem pendidikan daerah, para santri dikembangkan melalui pelibatan pada kegiatan keagamaan di tengah masyarakat. adapun kendalanya adalah kurikulum yang kaku, keterbatasan dana, branding pesantren yang kurang sehingga minat masyarakat kurang untuk memasukkan anaknya ke pesantren. Penelitian lain yaitu yang dilakukan oleh (Chairudin 2017) dimana penelitiannya mengkaji tentang strategi pengembangan pesantren. Hasilnya adalah strategi dilakukan dengan mengembangkan lembaga pesantren, sumber daya manusia, kurikulum, santri, alumni, sarpras, dan dana. Dari semua pengembangan yang telah diupayakan, terapat kelemahan yang paling mencolok yaitu kurangnya sumber daya manusia sebagai pengembang pesantren.

Kedua penelitian tersebut telah melakukan penelitian tentang manajemen pengembangan pesantren, dan strategi pengembangan pondok pesantren. Keduanya melakukan penelitian yang *General* dan lebih mengutamakan aspek pengembangan pesantren. Sementara penelitian ini lebih menekankan pada penenrapan model-model yang digunakan dalam upaya mengembangkan pondok pesantren. Penlitian ini lebih fokus pada model manajemennya sebagai langkah untuk mengembangkan pondok pesantren.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan. Pondok Pesantren ini beralamatkan di Jalan Poros Sangatta-Bontang KM.8 Sangat Selatan, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang menyediakan pendidikan untuk putra dan putri. Pondok Pesantren Al-Munawwir berfokus pada pencetakan penghafal Qur'an, melalui program penyeteroran hafalan setiap selesai solat subuh. Selain menghafal Al-Qur'an, program lain yaitu program *Muhadhoroh* (ceramah) yang dilakukan sekali dalam sepekan, terdapat juga program pengembangan bahasa Arab dan Inggris. Pondok pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan bukanlah jenis pondok pesantren salaf, namun pondok ini masuk dalam kategori pesantren Modern karena memiliki pendidikan Formal yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan uraian dan literatur review di atas, maka fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana gambaran umum pondok pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan, serta bagaimana penerapan model-model manajemen dalam pengembangan pondok pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan. Harapannya, dengan adanya hasil penenlitiannya ini dapat menjadi baha evaluasi, masukan, dan pedoman bagi pondok pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan dalam pengembangannya pada masa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan dalam penelitian ilmiah yang lebih menekankan pada aspek kualitas dari entitas yang diteliti (Mappasere and Suyuti 2019). Pendekatan ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pengumpulan data yang mendalam dan detail, serta interpretasi data yang dilakukan secara subjektif oleh peneliti. Sementara Studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap kasus tertentu dengan memahami aspek-aspek dari suatu peristiwa, kejadian, atau fenomena secara mendalam dan detail (Yin R. K. 1987).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain wawancara, observasi, dan Dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan responden. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan tidak terstruktur. Sementara Observasi peneliti lakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara partisipan dan non-partisipan. Adapun dokumentasi penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek yang diteliti, seperti dokumen resmi, catatan, atau foto.

Analisis datanya menggunakan analisis data (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman 2014) yaitu: Pengumpulan data, Kondensasi data, Display data, dan Penarikan kesimpulan. Peneliti mengumpulkan dalam jumlah besar dan memiliki banyak variasi lalu mengorganisir secara sistematis, seperti mengorganisasikan data ke dalam kategori. Melakukan kondensasi data dengan memilih data yang diperlukan untuk analisis. Sesudah mengambil data yang diperlukan, peneliti membuang data yang tidak diperlukan untuk analisis. Hal ini akan memberikan lebih jernih dan mudah dianalisis data. Setelah mengkondensasi data, peneliti menyajikan data yang telah dan melakukan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Model Manajemen dan Pengembangan Pondok Pesantren

Model manajemen digunakan untuk membantu organisasi mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengembangkan sistem yang efektif dan inovatif (Darudiato and Setiawan 2013). Dengan memahami berbagai model manajemen yang tersedia, pondok pesantren dapat menyesuaikan pendekatan manajemen yang paling sesuai dengan konteks dan permasalahan yang dihadapi.

Terdapat sepuluh model manajemen (Ritonga 2020) yang dapat diterapkan di pondok pesantren yaitu: 1) Model McKinsey dengan model 7S, 2) Model Lewin dengan model manajemen perubahan, 3) Model Kotter dengan manajemen perubahan, 4) Model Satir dengan model manajemen perubahan, 5) Model Bridges dengan model manajemen transisi, 6) Model Kubler-Ross dengan model manajemen perubahan, 7) Model teori dorongan, 8) Model Adkar dengan model manajemen perubahan, 9) Model Kaizen dengan model manajemen perubahan, 10) Model John Fisher dengan model manajemen perubahan.

Dalam literatur yang lain (McAdam and McCreedy 1999) disebutkan bahwa terdapat enam model manajemen yaitu;

- a. Model Manajemen Kinerja Deming, yang menekankan pada perbaikan terus menerus dan pengendalian kualitas
- b. McKinsey 7-S Model yang menekankan tujuh elemen kunci yang harus sejalan untuk mencapai keberhasilan organisasi, yaitu strategi, struktur, sistem, kebiasaan, keterampilan, budaya, dan nilai
- c. Model manajemen perubahan Lewin yang menggambarkan tiga tahap utama dalam proses perubahan, yaitu membekukan (unfreezing), mengubah (changing), dan membekukan kembali (refreezing)
- d. Model manajemen perubahan Kotter yang terdiri dari delapan langkah untuk mengelola perubahan, mulai dari menciptakan urgensi hingga memperkuat perubahan
- e. Model manajemen perubahan Satir yang menekankan pada perubahan yang terjadi pada individu, keluarga, dan organisasi, serta dampaknya terhadap kinerja

Berdasarkan model-model manajemen yang telah dijelaskan di atas, maka model-model manajemen sebenarnya tidaklah sebatas apa yang telah peneliti sampaikan. Terdapat banyak model-manajemen lainnya yang dapat diterapkan

sesuai dengan kebutuhan dan konteks organisasi, demikian juga dengan konteks lembaga pendidikan Islam yaitu pondok pesantren.

Pengembangan pondok pesantren adalah proses yang melibatkan berbagai aspek untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan di lembaga pendidikan agama Islam. Konsep pondok pesantren mencakup beberapa elemen kunci yang memberikan identitas dan karakteristik khusus pada lembaga ini. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran agama Islam. Santri, atau para siswa pondok pesantren, belajar tentang ajaran-ajaran Islam, Al-Qur'an, hadits, fikih (hukum Islam), akhlak, dan berbagai aspek keilmuan Islam lainnya (Hidayah 2022).

Pondok pesantren sering kali melestarikan tradisi dan budaya Islam secara lokal. Ini dapat tercermin dalam kegiatan-kegiatan budaya, kesenian, dan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang menjadi bagian integral dari kehidupan di pesantren. Selain pembelajaran agama, beberapa pondok pesantren juga memberikan pelajaran keterampilan praktis seperti pertanian, kerajinan tangan, atau keahlian lain yang dapat mendukung kemandirian ekonomi santri di masa depan (Siregar and Pardede 2020). Pondok pesantren sering memberikan peran aktif kepada santri dalam mengelola kegiatan sehari-hari dan membangun kepemimpinan (Mubarok 2022b). Ini bertujuan untuk melatih santri agar menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Dengan demikian maka pondok pesantren memiliki peran yang signifikan dalam menyebarkan dan melestarikan nilai-nilai Islam, sekaligus menjadi pusat pendidikan yang menyeluruh untuk para santri. Konsep ini terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, tetapi inti nilai-nilai keislaman dan pendidikan karakter tetap menjadi pijakan utamanya.

Penerapan Model Manajemen dalam Pengembangan Pondok Pesantren

Penerapan model manajemen dalam pengembangan pondok pesantren dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pendidikan dan pelatihan di lembaga pendidikan agama Islam (Mubarok 2022a). Penerapan model-manajemen dalam pengembangan pondok pesantren menjadi krusial untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pendidikan, dan keberlanjutan lembaga pendidikan. Dengan menerapkan model-manajemen yang sesuai, pondok pesantren dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang, dan meningkatkan kualitas pendidikan serta kontribusinya terhadap masyarakat. Penerapan model-model manajemen dalam pengembangan pondok pesantren dapat dikelompokkan menjadi: model manajemen kinerja, model manajemen perubahan, model manajemen risiko, dan model manajemen operasional (Sabri and Monia 2023).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa, pondok pesantren al-munawwir dalam upaya pengembangannya telah menggunakan beberapa model manajemen, yaitu: model manajemen kinerja, model manajemen perubahan, model manajemen risiko, dan model manajemen operasional. Penerapan model manajemen tidak bisa dilakukan dengan salah satu manajemen saja tetapi di pondok pesantren Al-Munawwir akan menggunakan dan menerapkan model manajemen yang bervariasi sesuai dengan item program yang sedang dijalankan (W. Inf.1: PP).

Berdasarkan temuan penelitian diatas, maka pondok pesantren Al-Munawwir telah menerapkan model-model manajemen dalam pengembangan pondok pesantren, namun dalam prosesnya penerapan model-model manajemen tersebut tidak dapat dilakukan secara mandiri dari satu model ke model yang lain, karenanya perlu penerapan manajemen yang lain guna pencapaian tujuan yang diinginkan. Model manajemen yang bermacam-macam dalam pengembangan pondok pesantren yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Munawwir sebenarnya juga dilakukan oleh organisasi dan lembaga lain sebagaimana dalam (Idris et al.

2021) dimana manajemen kolaboratif dilakukan dalam bentuk kolaborasi dalam hal penyusunan program, penyusunan anggaran, kelangsungan pendidikan, dan pengawasan penapain program. Demikian juga dalam (Sasongko 2015) menggunakan manajemen kolaborasi dalam mengatasi kekurangan dana Madrasah dan didukung oleh (Triana et al. 2022) dengan manajemen strateginya yangtelah diterapkan dengan baik dalam berbagai aspek di pondok pesantren.

Dengan demikian maka, pondok pesantren Al-Munawwir dapat sudah tepat dengan mengkombinasikan antara model yang satu dengan model yang lain. proses dari penerapan model tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengadopsi Model Manajemen Kinerja

Model manajemen kinerja, seperti Model Deming dalam (Ryzar, Afin, and Akyuwen 2023), dapat diterapkan untuk mengukur pencapaian mutu dalam pendidikan di pondok pesantren. Model ini menekankan pada perbaikan terus menerus dan pengendalian kualitas. Hal tersebut dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan menerapkan model manajemen kinerja dalam pengembangan pondok pesantren. Model ini dilakukan dengan: menerapkan peraturan, menerapkan SOP, melengkapi kelengkapan administrasi pengajar, administrasi pembelajaran, mengikuti pelatihan dan Workshop, mendatangkan ahli, dan melakukan kerjasama. Salah satu kerjasama dibidang manajemen yaitu dilakukan dengan Program Studi Manajemen Pendidikan STAI Sangatta Kutai Timur (W. Inf.2: Gr.PP).

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, maka Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan telah menerapkan model manajemen kinerja dalam upaya pengembangan pondok pesantren. Modelnya dengan menjalankan SOP yang telah dibuat, mengontrol administrasi pengajar, melengkapi administrasi pembelajaran, menghadirkan tenaga ahli serta mengadakan kerjasama. Hal tersebut sebagaimana dalam (Den Hartog, Boselie, and Paauwe 2004) bahwa manajemen kinerja berkaitan dengan tantangan yang dihadapi organisasi dalam mendefinisikan, mengukur, dan menstimulasi kinerja dengan tujuan akhir meningkatkan kinerja organisasi. Sementara dalam (Broadbent and Laughlin 2009) merencanakan pekerjaan dan menetapkan harapan, terus memantau kinerja, mengembangkan kapasitas untuk melakukan, menilai kinerja secara berkala dalam bentuk ringkasan, dan menghargai kinerja yang baik.

b. Menerapkan Model Manajemen Perubahan

Model manajemen perubahan, seperti model Lewin dan model Kotterdalam (Lazuardi and Muhyi 2021), dapat membantu dalam mengelola perubahan di dalam pondok pesantren, seperti perubahan dalam sistem pendidikan, perubahan dalam struktur organisasi, atau perubahan dalam budaya (Harrison et al. 2021). Penerapan model manajemen perubahan tersebut tentu akan menjadi salah satu model yang akan diterapkan di setiap lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam model manajemen perubahan yang diterapkan di Podok Pesantren Al-Munawwir sesungguhnya telah berjalan. Letak penerapannya adalah pada saat perubahan sisten pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum pendidikan Nasional mengingat Pondok Pesantren Al-Munawwir memiliki SMP. Dalam hal perubahan struktur organisasi juga kerap dilakukan sesuai dengan hasil evaluasi kinerja, dan perubahan budaya dilakukan sejalan dengan program-program yang ada di pondok (W.Inf.3: Gr.KPS)

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Munawwir telah menerapkan model manajemen perubahan dalam mengelola pondok pesantren. Pada saat melakukan perubahan struktur organisasi menggunakan model manajemen perubahan berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan model manajemen kinerja. Hal tersebut menjadi bukti konkrit bahwa Pondok Pesantren Al-Munawwir tidak hanya menerapkan satu model manajemen dalam pengelolaan pondok pesantren. Hal yang sama juga dilakukan di perguruan tinggi sebagaimana penelitian (Arifin 2017), juga dilakukan di madrasah sebagaimana penelitian (Arifah 2020) serta di lingkungan organisasi sebagaimana penelitian (Syamsuriadi 2019).

Dengan demikian maka penerapan model manajemen yang telah dilakukan Pondok Pesantren Al-Munawwir dalam upaya pengembangan pesantren. Bila mengukur tingkat efektivitas penerapan model manajemennya maka hal tersebut menjadi rekomendasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian berikutnya.

c. Menerapkan Model Manajemen Risiko

Model manajemen risiko dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengurangi risiko di dalam pondok pesantren, seperti risiko. Model manajemen risiko memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pengelolaan pondok pesantren (Hidayat and Sodiq 2023). Dengan menerapkan model-manajemen risiko, pondok pesantren dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengurangi potensi risiko yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kegiatan dan operasional lembaga.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Munawwir telah menerapkan manajemen risiko dalam pengembangan pondok pesantren. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan bahwa: penerapan manajemen risiko dilakukan melalui identifikasi risiko, analisis risiko, mengembangkan strategi mitigasi, melakukan kontrol, dan membuat komitmen terhadap kepatuhan dan etika (W.Inf.4: KY). Temuan lain sebagaimana disampaikan oleh informan bahwa risiko dalam pengelolaan banyak macamnya dan bisa saja terjadi kapan saja, seperti: aspek keuangan, operasional, reputasi, keamanan, dan lainnya. Misalnya, risiko kebakaran, risiko keuangan, atau risiko kesehatan dan keselamatan (W.Inf.5: PA).

Berdasarkan temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko di Pondok Pesantren Al-Munawwir telah berjalan dengan baik, hal tersebut dilakukan dengan melakukan identifikasi sedini mungkin, melakukan analisis mendalam, lalu menyusun strategi mitigasinya, dan membuat perjanjian kerja atau komitmen. Dengan demikian maka apa yang telah dilakukan Pondok Pesantren Al-Munawwir sudah tepat sehingga memungkinkan pengembangan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Model manajemen risiko membantu dalam melakukan analisis mendalam terhadap setiap risiko. Ini mencakup penilaian terhadap potensi dampak, kemungkinan terjadinya, dan kepekaan risiko terhadap berbagai faktor. Analisis risiko membantu mengukur sejauh mana risiko dapat mempengaruhi pondok pesantren (Damayanti 2022). Sehingga langkah selanjutnya adalah mengembangkan strategi mitigasi. Ini melibatkan perencanaan tindakan yang dapat diambil untuk mengurangi dampak risiko atau menurunkan kemungkinan terjadinya (Al Idrus 2023). Contohnya, pengembangan sistem keamanan, asuransi, atau perencanaan keuangan yang lebih hati-hati.

Dengan menerapkan model-manajemen risiko, pondok pesantren dapat menjadi lebih tangguh terhadap berbagai tantangan, menjaga keberlanjutan operasional, dan melindungi kepentingan santri, pengurus, dan masyarakat sekitar. Ini menciptakan pondok pesantren yang lebih aman, efisien, dan berdaya tahan terhadap perubahan lingkungan yang mungkin terjadi.

d. Menerapkan Model Manajemen Operasional

Model manajemen operasional dapat membantu dalam mengelola proses pendidikan dan pelatihan di pondok pesantren, mulai dari pengaturan jadwal, pengelolaan sumber daya, hingga pengawasan hasil. Berdasarkan konsep manajemen operasional tersebut maka dapat diamati bahwa pelatihan, pengaturan jadwal, pengelolaan SDM, sampai evaluasi hasil merupakan hal yang sudah menjadi aktivitas rutin apapun lembaga pendidikannya.

Temuan penelitian sebagaimana hasil observasi dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa di Pondok Pesantren Al-Munawwir telah diterapkan model manajemen operasional dalam bentuk pendidikan, pelatihan, pengaturan jadwal, pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta evaluasi di tiap akhir kegiatan atau program (Obs & Dok: PP Al-Munawwir).

Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Munawwir telah menerapkan model manajemen operasional dalam pengembangan pesantren. Hal tersebut dapat diamati dari adanya program penguatan pendidikan melalui pelatihan-pelatihan, melakukan pengorganisasian jadwal dengan dibagikan dan di tempel di tempat strategis yang mudah dilihat dan dibaca, serta melakukan evaluasi di akhir program, sebagaimana dalam (Muklis 2016). Hasil evaluasi akan menjadikan bahan untuk perbaikan ke depan serta menggunakan model manajemen lain untuk dikolaborasikan dalam upaya pengembangan pondok pesantren.

PENUTUP

Studi tentang penerapan model-manajemen dalam pengembangan pondok pesantren menyoroti beragam pendekatan yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan agama Islam dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Munawwir. Beberapa model manajemen yang relevan termasuk model manajemen kinerja, model manajemen perubahan, model manajemen risiko, dan model manajemen operasional telah dikelompokkan, diadopsi dan diterapkan pada empat model yaitu: model manajemen kinerja, model manajemen perubahan, model manajemen risiko dan model manajemen operasional. Penerapan model-manajemen ini bertujuan untuk memperbaiki struktur organisasi, mengelola perubahan, mengintegrasikan aspek keislaman, keindonesiaan, dan keilmuan, serta meningkatkan kualitas pengajaran dan sistem pendidikan. Dengan menerapkan model-manajemen yang sesuai, diharapkan pondok pesantren dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan dan pembangunan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Nur. 2020. "Manajemen Perubahan Dalam Mewujudkan Madrasah Berprestasi." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1):57-70. doi: 10.52431/murobbi.v4i1.235.
- Arifah, Dheanda Abshorina. 2021. "Solusi Terhadap Problematika Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Pesantren Pada Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan* 9(2):36-43. doi: 10.36232/pendidikan.v9i2.1110.
- Arifin, Muhammad. 2017. "Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3(1). doi: 10.30596/edutech.v3i1.990.
- Broadbent, Jane, and Richard Laughlin. 2009. "Performance Management Systems: A Conceptual Model." *Management Accounting Research* 20(4):283-95. doi: 10.1016/j.mar.2009.07.004.

- Chairudin, Mochamad. 2017. "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15(1):73–88.
- Damayanti, Sari Damayanti. 2022. "Kebijakan Pengelolaan Pesantren Berbasis Manajemen Risiko." *EDUCANDUM* 8(2):195–210.
- Darudiato, Suparto, and Kevin Setiawan. 2013. "Knowledge Management: Konsep Dan Metodologi." *Ultima InfoSys: Jurnal Ilmu Sistem Informasi* 4(1):11–17. doi: 10.31937/si.v4i1.237.
- Hadi, Masrur. 2022. "Manajemen Pendidikan Islam Menggunakan Pendekatan Kasih Sayang Di Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon Dan Panti Asuhan Beabdurrohim Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik." *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 9(2):153–67. doi: 10.52166/darelilmi.v9i2.3494.
- Harrison, Reema, Sarah Fischer, Ramesh L. Walpola, Ashfaq Chauhan, Temitope Babalola, Stephen Mears, and Huong Le-Dao. 2021. "Where Do Models for Change Management, Improvement and Implementation Meet? A Systematic Review of the Applications of Change Management Models in Healthcare." *Journal of Healthcare Leadership* 85–108. doi: 10.2147/JHL.S289176.
- Den Hartog, Deanne N., Paul Boselie, and Jaap Paauwe. 2004. "Performance Management: A Model and Research Agenda." *Applied Psychology* 53(4):556–69. doi: 10.1111/j.1464-0597.2004.00188.x.
- Hartono, Sri. 2021. "Manajemen Pendidikan: Desentralisasi Dan Kepemimpinan Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7(4):307–20.
- Hidayah, Wahyudi. 2022. "Presensi Kurikulum Takmiliyah Pesantren Dalam Prespektif Pendidikan." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):27–39.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin. 2018. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 7(2):461–72. doi: 10.29313/tjpi.v7i2.4117.
- Hidayat, Wahyu, and Muhammad Japar Sodiq. 2023. "Implementasi Manajemen Risiko Di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Bandung." *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah* 2(2):140–49. doi: 10.59342/istimrar.v1i2.464.
- Idris, Saparripin, Doharni Rambe, Devi Afriani, and Heny Hastuti. 2021. "Manajemen Kolaborasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat (Studi Deskriptif Pada Organisasi Ikatan Keluarga Besar Baringin Sip)." *Hikmah* 18(1):1–12. doi: 10.53802/hikmah.v18i1.100.
- Al Idrus, S. Ali Jadid. 2023. "Manajemen Resiko Dalam Perubahan Budaya Kerja Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Di Lombok." *ISLAMIKA* 5(2):876–89. doi: 10.36088/islamika.v5i2.3273.
- Lazuardi, Muhammad Lutfi, and Herwan Abdul Muhyi. 2021. "Change Model Combination: A Comprehensive Way for Successfully Change." *Journal of Public Value and Administrative Insight* 4(1):1–10. doi: 10.31580/jpvai.v4i1.1492.
- Mappasere, Stambol A., and Naila Suyuti. 2019. "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif." *Metode Penelitian Sosial* 33.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United Kingdom: Sage Publications.
- McAdam, Rodney, and Sandra McCreedy. 1999. "A Critical Review of Knowledge Management Models." *The Learning Organization* 6(3):91–101. doi:

10.1108/09696479910270416.

- Mubarok, Ramdanil. 2022a. "Islamic Based Education Management and Social in Indonesia Educational Institutions." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 9(1):73–88.
- Mubarok, Ramdanil. 2022b. "Kepemimpinan Dan Optimalisasi Fungsi Lembaga Pendidikan Islam Non Formal." *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 5(1):79–90. doi: 10.21093/el-buhuth.v5i01.3594.
- Mubarok, Ramdanil, Makherus Sholeh, and Ika Irayana. 2023. "Classroom Management Strategy in Implementing the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Primary Education Institutions." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 13(2):189–202. doi: 10.18592/aladzkapgmi.v13i2.11356.
- Muklis, Mohamad. 2016. "Pelatihan, Pembelajaran, Dan Harapan Untuk Kebersamaan." *NUSANTARA MENELITI* 73.
- Pratama, Mukhamad Risa Diki, Atie Ernawati, and Yulistiana Yulistiana. 2018. "Perancangan Pondok Pesantren Modern Dengan Pendekatan Arsitektur Modern Di Depok." *Jurnal Desain* 5(02):86–94. doi: 10.30998/jurnaladesain.v5i02.2222.
- Ritonga, Zuriani. 2020. *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ryzar, Iqfa Amella, Aulia Sakinah Afin, and Flora Akyuwen. 2023. "Analisis Penerapan Manajemen Kinerja Model Deming (PDCA Cycle) Studi Kasus Pada Cafe Senda Gurau." *Jurnal Adijaya Multidisplin* 1(06):1226–34.
- Sabri, Ahmad, and Fenny Ayu Monia. 2023. *Manajemen Pendidikan Islam*. Global Eksekutif Teknologi.
- Sasongko, Rambat Nur. 2015. "Strategi Mengatasi Madrasah Miskin Melalui Pengembangan Model Manajemen Berbasis Kolaborasi (Penelitian Tindakan Kependidikan Di Berbagai Jenjang Madrasah Di Provinsi Bengkulu)." *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 19(2). doi: 10.29300/madania.v19i2.34.
- Siregar, Alimuammar Qadafi, and Ficki Padli Pardede. 2020. "Pondok Pesantren Antara Mencetak Ulama Dan Tarikan Modernisasi." *The Dynamic of Islamic Education in South East Asia* 338.
- Syamsuriadi. 2019. "Lingkungan Dan Manajemen Perubahan Dalam Organisasi." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8(1):816–34.
- Triana, Erna, Devi Noviyanti, Raden Yani Gusriani, and Nahed Nuwairah. 2022. "Manajemen Strategi Pondok Pesantren Hafizul Qur'an Al-Ihsan Banjarmasin." *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 10(2):15–23. doi: 10.18592/al-hiwar.v10i2.7224.
- Wafa, Ali. 2023. "Integration of Religious Knowledge with Science and Technology in Islamic Education." *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies* 1(1):11–20. doi: 10.61166/maklumat.v1i1.2.
- Yin R. K. 1987. *Studi Kasus: Desain Dan Metode, Terj. M. Djazi Muzakkir*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yunus, Yunus, Jazuli Mukhtar, and Ichwan Nugroho. 2019. "Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As' Adiyah Belawa Baru, Masamba, Sulawesi Selatan)." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1):82–101. doi: 10.33650/al-tanzim.v3i1.506.